

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa paramedic

Debita Ade Fadillah Harahap¹, Ella Jauvani Sagala²

^{1,2}Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom.
Jl. Telekomunikasi 1, Terusan Buah Batu 40257, Bandung.

¹Email: Fadillahdebi25@gmail.com,

²Email: Ellasagala@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di STIKES Aisyiyah Bandung dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan. Populasi dari penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan dengan sampel yang berjumlah 56 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan tujuan penelitian deskriptif. Analisis data penelitian ini melalui analisis statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, uji hipotesis Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien regresi linier 0,400. Sedangkan hasil nilai koefisien determinasi untuk melihat pengaruh antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja sebesar 27% and hasil hipotesis uji t hitung $4,446 \geq t$ tabel 1,673 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional; kesiapan kerja

The effect of emotional intelligence to the work readiness of paramedic students

Abstract

This research was conducted at STIKES Aisyiyah in Bandung. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence and work readiness at STIKES Aisyiyah in Bandung. The population in this study was nursing students of STIKES Aisyiyah with a sample of 56 people. The method applied in this study is a quantitative method with the aim of descriptive research. Data analysis in this study through descriptive statistical analysis, simple regression analysis, coefficient of determinant, hypothesis test T test. Based on the results of the test and data analysis, it can be concluded that emotional intelligence has a significant effect on work readiness by 27% and hypothesis T test $4,446 \geq T$ table 1,673 which means H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Emotional intelligence; work readiness

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan adanya perubahan dan tuntutan baru dalam masyarakat, diantaranya dalam kualifikasi permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja yang semakin tinggi, sehingga persaingan menjadi ketat dalam memperoleh pekerjaan yang mengakibatkan jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat (Ramadhania & Dewi, 2017, p.180). Berdasarkan Pusat Badan Statistik tercatat pada Agustus 2018 tingkat pengangguran terbuka dari lulusan perguruan tinggi mencapai 5,89% atau setara dengan 118.846 orang.

Kellermen dan Sagmeister (2010) mengatakan bahwa pengangguran bertambah setiap tahun terlebih pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Saat ini perdagangan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah terealisasi dengan adanya pasar bebas ASEAN. Dampak positif dari MEA adalah dapat memperluas pemasaran barang, jasa dan tenaga kerja ke negara ASEAN, sehingga tenaga kerja Indonesia dapat mencari pekerjaan diluar negeri dengan aturan yang lebih mudah, dan dampak negatifnya adalah persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, dikarenakan tenaga kerja asing masuk ke Indonesia (Ruhimat, 2011). Sofian Wanadi (2015) menilai Indonesia memiliki tiga persoalan seputar ketenagakerjaan, terutama dalam menghadapi MEA, diantaranya yaitu kesempatan kerja yang terbatas, rendahnya kualitas angkatan kerja, dan tingginya tingkat pengangguran.

Profesi yang ditetapkan pada persaingan pasar bebas yang tertuang dalam ASEAN, diantaranya adalah bidang akuntansi, teknik, tenaga survei, arsitektur, keperawatan, kesehatan, perawatan gigi dan pariwisata. Berdasarkan data kementerian kesehatan RI 2014, permintaan tenaga kesehatan meningkat pesat dan perawat menempati porsi kebutuhan terbesar dengan tingkat permintaan yang terus melonjak baik dari Indonesia maupun luar negeri. Namun keperawatan di Indonesia masih cukup tertinggal dibanding negara ASEAN, seperti kelemahan dalam bahasa asing.

Tuntutan terhadap dunia pendidikan sangat tinggi dikarenakan pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas SDM. Perusahaan ingin mendapatkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja dengan memiliki kapasitas intelektual, dan juga dilengkapi dengan keahlian kerja (Ferns, 2012, p.180).

Kesiapan kerja ditentukan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan, mempertahankan pekerjaan, mampu menyesuaikan diri dalam perpindahan peran dan tempat dalam organisasi yang sama (Leong, K.E et al:2018). Kesiapan kerja juga merupakan keterampilan dan kelayakan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi kebutuhan kerja (Shafie & Nayan :2010). Kesiapan kerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi self efficacy, kecerdasan emosional dan pengalaman kerja. Faktor internal selanjutnya yang diprediksi mempengaruhi kesiapan kerja adalah tipe kepribadian. Landrum et al (2010) mengatakan bahwa mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan dengan mengembangkan tipe kepribadiannya yang akan berkontribusi terhadap kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan. Salah satu dari tipe kepribadian adalah kecerdasan emosional.

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi baik diri sendiri juga terhadap orang lain. Dalam dunia kerja tidak selamanya kita bekerja sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan, kita dituntut untuk dapat bekerja sama dengan tim dan menghadapi banyak karakter orang agar hasil kerja diperoleh dengan sangat memuaskan. Kecerdasan emosional yang tinggi membantu untuk mempertahankan keadaan harmoni dan terlebihnya mampu menghadapi tantangan hidup (Roy, 2013). Kecerdasan emosional dalam diri sangat penting untuk dapat mengendalikan dan mengurangi tekanan yang ada pada saat kerja khususnya pada staf di organisasi (Ahmadifar, Azar et al, 2017) selain itu kemampuan dalam mengontrol emosi juga membantu para siswa untuk mengendalikan diri ketika mengalami stres pada masa studi (Su-Jeong & Mi-Ran, 2015). Selain mampu dalam mengontrol emosi seorang perawat juga harus bisa bersikap profesional dalam kerja dan dapat berintuisi dengan para pasien (Winship Gary, 2010).

Tinjauan Pustaka

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pertama kali diungkapkan oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire pada tahun 1990 untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer awalnya

mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Griffin dan Moorhead (2015, p.67) mengatakan, kecerdasan emosional adalah dimana seseorang memiliki kesadaran diri, dapat mengendalikan emosi mereka, memotivasi diri sendiri, mengekspresikan empati kepada orang lain, dan mampu berinteraksi sosial.

Kesiapan Kerja

Menurut Mason et al (2009), kesiapan kerja adalah memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman yang membuat lulusan baru untuk lebih produktif dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Caballero dan Walker (2010) mengatakan lulusan kesiapan kerja adalah sejauh mana mereka merasakan untuk memiliki keterampilan yang membuat mereka siap untuk sukses ditempat kerja dan diakui sebagai indikator potensi lulusan baru dalam hal prestasi kerja dan kemajuan karir.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian deskriptif. Adapun penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah Bandung. Berdasarkan waktu pelaksanaan penelitian yaitu cross sectional dimana pengumpulan data dalam satu periode (Indrawati, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan di STIKES Aisyiyah Bandung dengan jumlah 120 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik random sampling yang mana jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 responden. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Skala likert adalah cara untuk pengukuran perilaku, prinsip dan pandangan responden terhadap suatu objek (Akbar & Usman, 2017, p103) instrument dari skala likert yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Cukup Setuju (CS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada mahasiswa D3 Keperawatan di STIKES Aisyiyah. Uji validitas menggunakan teknik korelasi pearson product moment (Hadi, 2015, p.356) dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dengan menganalisa data. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji statistik dekriptif melalui analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan hasil hipotesis Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional

No.	Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Rata-Rata	Kategori
1	Kesadaran diri	1.220	1.680	72%	Tinggi
2	Pengaturan diri	426	560	76%	Tinggi
3	Motivasi	427	560	77%	Tinggi
4	Empati	1.119	1.400	80%	Tinggi
5	Keterampilan Sosial	1.761	2.240	78%	Tinggi
	Total	4.953	6.640	75%	Tinggi

Sumber: Hasil olah peneliti (2019)

Dari tabel 1. diatas menunjukkan kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah tergolong dalam kategori tinggi dimana rata-rata sebesar 75%. Selain rata-rata skor total (%) tertinggi sebesar 80% mengenai empati pada setiap mahasiswa, kemudian skor terendah berada pada kesadaran diri dengan nilai 72%.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif kesiapan kerja

No.	Dimensi	Skor Total	Skor Ideal	Rata-Rata	Kategori
1	Kecerdasan organisasi	875	1.120	78%	Tinggi
2	Kecerdasan sosial	670	840	79%	Tinggi
3	Kompetensi kerja	637	840	75%	Tinggi
4	Karakteristik individu	854	1.120	76%	Tinggi
	Total	3.036	3.920	77%	Tinggi

Sumber: Hasil olah peneliti (2019)

Tabel 2. diatas menunjukkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir D3 keperawatan STIKES Aisyiyah tergolong dalam kategori tinggi dimana rata-rata sebesar 77%. Selain rata-rata skor total (%) tertinggi sebesar 79% mengenai kecerdasan sosial, kemudian skor terendah berada pada kompetensi kerja dengan nilai 75%.

Tabel 3. Hasil uji regresi linier sederhana

Model	B	Std Error	Beta	t	sig
Kecerdasan	16,264	6,561		2,479	0,16
Emosional	0,400	0,90	0,519	4,466	0,000

a. Dependent Variabel : Kesiapan Kerja

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20

Berikut merupakan persamaan regresi linier sederhana dari analisis tersebut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,264 + 0,400X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Konstanta a = 16,264. Hasil menunjukkan nilai konstanta yaitu jika kecerdasan emosional bernilai 0 (Nol) maka kesiapan kerja mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah Bandung sebesar 16,264.

Koefisien regresi kecerdasan emosional = 0,400. Hasil menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah Bandung, dengan kata lain apabila variabel kecerdasan emosional ditingkatkan satu satuan, maka kesiapan kerja akan bertambah 0,400.

Tabel 4. Uji korelasi kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa stikes aisyiyah bandung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,270	,256	7,09667

Predictors:(Constant), Kecerdasan Emosional

Dependent Variabel : Kesiapan Kerja

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4. hubungan kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa mempunyai nilai koefisien determinasi sebesar 0,270 atau sebesar 27%, artinya nilai ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	B	Std Error	Beta	t	sig
Kecerdasan	16,264	6,561		2,479	0,16
Emosional	0,400	0,90	0,519	4,466	0,000

Dependent variabel : Kesiapan Kerja

Sumber : hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 20

Dari tabel 5. hasil uji t (t hitung) adalah sebesar 4,466. Setelah ditemukan hasil uji t (t hitung), maka dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Untuk menemukan t tabel tentukan $df = n - k$ (tabel distribusi t), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (independen dan dependen), yang berarti $df = 56 - 2 = 54$, hingga t tabel adalah 1,673. Sehingga t hitung $4,466 \geq t$ tabel 1,673 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional (X) terhadap kesiapan kerja (Y) pada mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah Bandung.

Kecerdasan Emosional

Hasil uji secara keseluruhan berdasarkan analisis deskriptif pada kecerdasan emosional terdapat nilai sebesar 4.953 atau sebesar 75% yang artinya pada mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Mahasiswa perawat tanpa disadari harus memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dikarenakan dalam dunia kerja mereka harus siap dan mampu dalam melaksanakan setiap tugas yang ada. Hal ini dikarenakan perawat berinteraksi langsung dengan pasien dan rekan kerja.

Sebagai seorang perawat mereka ditugaskan untuk mengobati pasien dimana dengan hal tersebut mereka dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien. Dalam menangani pasien perawat harus ahli dalam keterampilan sosial salah satunya membina hubungan interpersonal atau komunikasi untuk membangun kepercayaan antara perawat dan pasien (Saputra, 2017, p.4). Dalam hal pelayanan keperawatan sangat memerlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis dan spritual (Rudyanto, 2010).

Kesiapan Kerja

Hasil uji keseluruhan berdasarkan analisis deksriptif pada kesiapan kerja terdapat nilai sebesar 3.036 atau 77% yang artinya pada mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan. Kesadaran mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja dan tersedianya lingkungan yang mendukung membuat mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi (Latif et al, 2017, p.35).

Selain itu mahasiswa D3 Keperawatan dipersiapkan untuk menjadi lulusan keperawatan yang siap kerja hal ini dikarenakan mahasiswa dituntut untuk memahami berbagai keahlian dalam pembelajaran sehingga mahasiswa banyak melakukan praktikum dan praktek kerja lapangan setiap semesternya. Pengalaman praktik kerja merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi kesiapan kerja. Pengalaman didunia kerja sangat dibutuhkan oleh mahasiswa pada saat mulai bekerja setelah lulus.

Kesiapan kerja ialah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Mahasiswa D3 keperawatan telah mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sangat baik hal ini dikarenakan mereka dapat menyelesaikan tugas sekaligus dimana tuntutan tugas akademik dan tugas ketika sedang praktek kerja lapangan. Komponen kesiapan kerja berfokus pada aspek-aspek pribadi dan sikap (Brady, 2010).

Demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja ialah mahasiswa yang memiliki sikap tertentu yang secara umum diperlukan dalam dunia kerja. Sikap tersebut dapat dikembangkan mahasiswa semasa perkuliahan. Walker et al (2011) mengatakan sikap yang perlu dikembangkan yaitu sikap dalam membina hubungan dengan orang lain, sikap fleksibel beradaptasi dengan berbagai situasi dunia kerja, bersikap positif terhadap kerjaan dan bersedia terus belajar guna menambah wawasan dan keterampilan.

Mahasiswa D3 Keperawatan memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diperlukan dalam dunia kerja sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya. Sikap tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran baik dikelas dan diluar kelas. ketika sedang didalam kelas mahasiswa memperoleh berbagai pengetahuan dari dosen maupun dari sesama mahasiswa dan diluar kelas mahasiswa dapat mengembangkan sikapnya dengan aktif dalam kegiatan organisasi ataupun ketika sedang praktek kerja. Dengan aktif dalam hal pembelajaran dan organisasi mahasiswa akan memiliki kemampuan dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja

Kecerdasan emosional berdasarkan uji t menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $4,466 \geq t$ tabel 1,673, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan STIKES Aisyiyah Bandung. Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa dengan adanya kecerdasan emosional maka akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tersebut. Dari tabel coefficient dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan penelitian $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir D3 Keperawatan STIKes Aisyiyah Bandung. Hasil pengolahan dan analisis data telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 27%. Hasil penelitian Masturoh (2017) dengan judul Pengaruh *Softskills* dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Dunia Kerja terdapat hubungan positif yang signifikan antara *softskills*, kecerdasan emosional dengan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Hasil ini menginformasikan semakin tinggi softskill dan kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin tinggi kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

SIMPULAN

Kecerdasan emosional pada mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Aisyiyah Bandung termasuk dalam kategori tinggi karena mencapai hasil 75%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa tahu dan mampu mengelola kecerdasan emosional yang ada dalam diri mereka.

Kesiapan kerja pada mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Aisyiyah Bandung termasuk dalam kategori tinggi karena mencapai hasil 77%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa mampu dan siap untuk masuk dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 27% antara kecerdasan emosional dengan kesiapan kerja pada mahasiswa D3 Keperawatan STIKes Aisyiyah Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kecerdasan emosional akan meningkatkan kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, A., Mozghan, J., Shahnaz, N., & Mohammad, H.H. (2017). Relationship Between Emotional Intelligence and Job Stress Among Midwives Working In The Maternity. *Pharmacophore International Journal*, 8.
- Brady, R. P. (2010). "Work readiness inventory of Administrator's Guide.
- Caballero, C., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection :a review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* Vol 1.
- Ferns, S. (2012). Graduate employability: Teaching staff, employer and graduate perceptions. Australian Collaborative Education Network (ACEN Inc.).
- Gary Winship (2010). Is emotional intelligence an important concept for nursing practice?. Vol.17. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*
- Gregory Moorhead., & Ricky W. Griffin. (2013) . Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi (Edisi 9). Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawati. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kellermann, P dan Sagmeister, G. (2010). Higher education and graduate employment in austria. *European journal of education*, 3(2), 140-146.
- Kim, M., & Han, S. (2015). Nursing Students emotional intelligences and coping strategies. Vol.88. *Journal Science and Technology*.
- Landrum, et.al. (2010). Alumni perceptions of workplace readiness. *Teaching of psychology*, 37(2), 97-106.
- Latif, A., Yusuf, A.M., Effendi, Z. M. (2017). Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa. *E-journal.unp.ac.id*, 6(1)
- Lau, P.L., Baranovich, D.L., & Leong, K.E. (2018). Enhancing Work Readiness: A Review On Career Development Of Adolescents In Malaysia.Vol.3. *Journal of Education, Psychology and Counselling*.
- Mason, G., Williams, G., & Cranmer, S. (2009). Employability Skills Initiatives in Higher Education: What Effects Do They Have on Graduate Labor Market Outcomes? *Educ. Econ*.
- Masturoh Izzani. (2017). Pengaruh softskills dan kecerdasan emosional terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi menghadapi dunia kerja. Naskah Publikasi. Diakses tanggal 19 Februari 2019.
- Ramadhania, C. K. (2017). Impact of goal orientation, personaity types and campus climate at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nursing Student's work readiness. *Journal of psychology*, 22(2).

-
- Roy, B. (2013). Emotional intelligence and academic achievement motivation among adolescents: A Relationship Study. *Journal of arts, Science & Commerce*, 5(2).
- Rudyanto, E. (2010). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku prososial pada perawat. Skripsi (tidak diterbitkan). Solo: Fakultas Kedokteran universitas Sebelas Maret
- Ruhimat. (2011). Mobilitas tenaga kerja Indonesia dalam era globalisasi. *Jurnal pendidikan geografi*, 6(1)
- Saputra, D.C. (2017). Hubungan keterampilan komunikasi verbal dan non verbal dengan kesiapan kerja menjadi ners pada mahasiswa ilmu keperawatan universitas Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019.
- Shafie, L.A., & Nayan, S. (2010). Employability awareness among Malaysian undergraduates. Vol.5, No 8. *International Journal of Business and Management*.
- Walker, A., & Campbell, K. (2013). Work readiness of graduate nurses and the impact on job satisfaction, work engagement and intention to remain. *School of Psychology*.